

Abstrak

Peneliti: Ahmad Hisyam Syamil, 2025, *Critique on Fazlur Rahman's Concept of Shūrā*.
Pembimbing: Assoc. Prof. Dr. Mohamad Latief, M. A.

Kata kunci: *Fazlur Rahman, Islamic Worldview, Shūrā, Democracy.*

Fazlur Rahman, seorang pemikir Islam terkemuka, menganjurkan reinterpretasi *Shūrā* yang inklusif dan adaptif, mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip demokrasi modern untuk menciptakan model pemerintahan yang adil dan partisipatif. Namun, perspektif Rahman menghadapi tantangan kritis. Meskipun Rahman membayangkan demokrasi berbasis *Shūrā* yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkritik hubungan antara konsep *Shūrā* dalam Islam dan demokrasi, dengan mengeksplorasi bagaimana keduanya bertemu dan berbeda dalam prinsip dasar dan penerapan praktisnya. Penelitian ini menyoroti perlunya kerangka kerja yang lebih koheren yang mengintegrasikan *Shūrā* dengan tata Kelola modern dengan tetap berakar pada *Islamic Worldview*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakn beberapa kerangka teoritis, seperti *Shūrā*, *Demokrasi*, dan *Islamic Worldview*, sebagai dasar untuk menetapkan proses penelitian ilmiah yang di lanjutkan proses kritis untuk membuat hipotesis dan Kesimpulan umum tentang konsep *Shūrā* menurut Fazlur Rahman. Hasil terpenting dari penelitian ini adalah bahwa kritik terhadap konsep *Shūrā* Fazlur Rahman berdasarkan *Islamic worldview* berpusat pada ketegangan antara reinterpretasi modernis dan esensi suci dari pemerintahan Islam. Peneliti berpendapat bahwa pendekatannya berisiko mengakibatkan sekularisasi dan rasionalisasi *Shūrā*, berpotensi memutuskannya dari akar *Ilāhī* dan kerangka integratif *Sharī'ah*. Kritik ini mencerminkan keprihatian yang lebih luas tentang melestarikan keaslian dan transendensi prinsip-prinsip Islam untuk mengatasi tantangan kontemporer.

UNDA
GONTOR
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

Abstract

Researcher: Ahmad Hisyam Syamil, 2025, *Critique on Fazlur Rahman's Concept of Shūrā*. Supervisor: Assoc. Prof. Dr. Mohamad Latief, M. A.

Keywords: *Fazlur Rahman, Islamic Worldview, Shūrā, Democracy.*

Fazlur Rahman, a prominent Islamic thinker, advocated an inclusive and adaptive reinterpretation of *Shūrā*, integrating it with the principles of modern democracy to create a just and participatory model of government. However, Rahman's perspective faces a critical challenge. Although Rahman envisioned a *Shūrā*-based democracy that upheld Islamic moral and spiritual values. This research aims to criticize the relationship between the concept of *Shūrā* in Islam and democracy, by exploring how the two meet and differ in their basic principles and practical applications. This research highlights the need for a more coherent framework that integrates *Shūrā* with modern governance while remaining rooted in the Islamic Worldview. This study uses qualitative research with data analysis methods carried out by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This type of research is included in the category of library research. In this study, researcher used some theoretical frameworks, such as *Shūrā*, *Democracy*, and *Islamic Worldview*, as the basis for establishing a scientific research process followed by a critical process to make hypotheses and general conclusions about the concept of *Shūrā* according to Fazlur Rahman. The most important result of this research is that the critique of Fazlur Rahman's concept of *Shūrā* based on the *Islamic worldview* centers on the tension between modernist reinterpretation and the sacred, divine essence of Islamic governance. The researcher contends that his approach risks secularizing and rationalizing *Shūrā*, potentially disconnecting it from its divine roots (*Ilāhī*) and the integrative framework of *Sharī'ah*. these critiques reflect broader concern about preserving the authenticity and transcendence of Islamic principles while addressing contemporary challenges.

UNIDA
GONTOR
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR